

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai pengalaman belajar berharga yang berlangsung dalam segala tempat dan sepanjang hayat. Melalui pendidikan dapat mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu. Pendidikan dilakukan secara terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat membantu mengarahkan siswa menjalani kehidupan sebagai makhluk beragama, makhluk sosial dengan baik serta dapat mewujudkan sumber daya manusia yang diinginkan di abad 21.

Perubahan pola pendidikan pada abad 21 ini memiliki tuntunan yang sangat tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia, oleh karenanya guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Namun disisi lain, dari hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* di tahun 2018 menunjukkan Indonesia berada di peringkat 9 dari bawah yaitu 71, dengan rata-rata skor 396. Dengan munculnya permasalahan ini, pemerintah telah menyusun sedemikian rupa Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Kurikulum Pendidikan.

Saat ini Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan tiga aspek yang meliputi aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomotorik) guna menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang direkomendasikan adalah pembelajaran tematik integratif. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (dalam Mulyoto, 2013:118), pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Materi

pembelajarannya sudah tidak dilaksanakan sesuai dengan muatan pelajaran masing-masing seperti Ilmu Pendidikan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, melainkan semua muatan pelajaran tersebut terintegrasi menjadi satu melalui pembelajaran yang disusun dalam bentuk pembelajaran tematik dan disesuaikan dengan tema yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dengan munculnya pembelajaran tematik integratif, dalam proses pembelajaran identik menggunakan pendekatan saintifik sebagai salah satu cara untuk memberikan pemahaman pada siswa dalam memahami berbagai materi dan mendorong siswa untuk mencari suatu informasi dari berbagai sumber melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki beberapa karakteristik yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, adanya keterlibatan keterampilan proses, merangsang perkembangan intelek khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi. Menurut Chinedu dan Kamim (dalam Mustain, 2019) keterampilan berfikir tingkat tinggi merupakan taraf berpikir tingkat tinggi yang diindikasikan oleh berfikir kritis, analitis, logis, kreatif dan metakognitif. Hasil penelitian sastra menunjukkan bahwa siswa yang dilatih untuk berpikir tingkat tinggi berdampak positif terhadap kecepatan keberhasilan belajar dalam pengembangan ilmu yang bersifat individual. Menurut Suhana (dalam Wiranata, 2017) salah satu faktor agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil yaitu dengan melihat kemampuan analisis siswa. Melihat hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas IV menunjukkan kurangnya keaktifan siswa secara merata. Siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan atau pancingan pembahasan dari guru cenderung didominasi oleh siswa tertentu saja dan masih kurang optimal dalam menguasai konsep-konsep materi ajar. Penguasaan konsep berkaitan erat dengan kemampuan berfikir yang cenderung pada kemampuan analisis siswa.

Kemampuan analisis siswa tentu akan mempengaruhi seseorang siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian yang satu dengan bagian-bagian yang lainnya yang tentunya akan berpengaruh pada hasil akhir belajar siswa (Wiranata, 2017).

Melihat kondisi permasalahan yang ada, dalam menumbuhkan kemampuan analisis siswa melalui hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat di berikan inovasi baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Menurut Huda (2013:218) model pembelajaran TTW merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang akan melatih siswa berpikir (*think*), mendiskusikannya dengan teman dan kelompok (*talk*), serta membantu siswa dalam menulis ide yang mereka dapat dari dua proses sebelumnya (*write*). Model pembelajaran TTW ini termasuk model pembelajaran kooperatif dengan sistem pembelajarannya menggunakan kelompok kecil. Dalam model ini dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa seperti menganalisis, bertanggung jawab, dan menulis berbagai gagasan yang muncul pada diri sendiri. Selain itu dengan model TTW dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam pembelajaran dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan minat, pemahaman dan daya ingat bagi siswa. Keberhasilan model TTW ini telah dibuktikan dalam penelitian I Ketut Suparya (2018) dengan hasil yang baik yaitu hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi secara signifikan. Selain itu, keberhasilan model ini telah dibuktikan juga dalam penelitian Andrea Ramadhani Maharlika (2018) dengan hasil yang baik yaitu terdapat perbedaan hasil belajar

siswa antara model pembelajaran *direct learning* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write* (TTW) yang dipadu dengan buku komik biologi.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran TTW pada materi tematik kurikulum 2013 kelas IV tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dan subtema Ayo Cintai Lingkungan karena materi yang terdapat didalamnya mencakup banyak masalah-masalah pembelajaran yang harus diselesaikan secara berkelompok melalui berpikir mandiri. Adapun alasan lain peneliti memilih model TTW yaitu karena pembelajaran ini lebih menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan analisis siswa. Model TTW ini memiliki beberapa keistimewaan ditinjau dari sisi proses, model ini lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Jika ditinjau dari sisi perolehan hasil belajar melalui kemampuan analisis siswa model TTW tidak kalah dengan potensinya dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Kelas IV Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 SDN Ketabang Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dikatakan adanya pengaruh jika kemampuan analisis siswa kelas IV yang diajar menggunakan model TTW secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang diajar menggunakan model kontekstual.

2. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran TTW dilaksanakan sesuai sintaks model TTW.

3. Kemampuan analisis

Terdapat indikator untuk mengukur kemampuan analisis adalah membedakan, mengorganisasi dan menghubungkan.

4. Penelitian ini difokuskan pada kelas IV, tema 3 (Peduli terhadap makhluk hidup), subtema 3 (Ayo cintai lingkungan), pembelajaran 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan analisis siswa kelas IV yang diajar menggunakan model TTW secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang diajar menggunakan model kontekstual di SDN Ketabang Surabaya?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan analisis siswa kelas IV yang diajar menggunakan model TTW secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang diajar menggunakan model kontekstual SDN Ketabang Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain:

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan kemampuan analisis siswa melalui TTW.
- b. Melatih siswa untuk mampu bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain.

2. Bagi guru

- a. Memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam hal meningkatkan kemampuan analisis siswa menggunakan model TTW.

- b. Memberikan ide untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

3. Bagi sekolah

- a. Memperbaiki sistem pembelajaran khususnya dalam kemampuan analisis dengan menggunakan model pembelajaran TTW.
- b. Meningkatkan kualitas sekolah karena adanya pembelajaran yang inovatif sehingga sekolah dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

4. Bagi peneliti

- a. Memberikan wawasan dan pengalaman berharga sebagai calon pendidik dan bekal dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran.